

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA ANGKATAN 2018/2019 FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

¹Wah Urip Dianta, ²Agustin Handayani

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

diantawahurip@gmail.com, agustinhandayani75@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan kerja pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan pada 140 mahasiswa angkatan 2018/2019 Fakultas Psikologi Unissula sebagai subjek penelitian. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi skala motivasi berprestasi yang terdiri dari 18 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,820 dan skala kesiapan kerja yang terdiri dari 28 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,886. Hasil uji korelasi Product Moment antara motivasi berprestasi dan kesiapan kerja diperoleh skor $r_{xy} = 0,491$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan kerja pada mahasiswa maka hipotesis pada penelitian dapat diterima. Sumbangan efektif variabel motivasi berprestasi terhadap kesiapan kerja sebesar 24,1%.

Kata kunci: Motivasi berprestasi, kesiapan kerja, mahasiswa

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship between the achievement motivation and work readiness among college students. This research used quantitative methods conducted on 140 students of the Psychology Faculty Unissula as research subjects. The sampling method used cluster random sampling technique. The measuring instruments used in this study include achievement motivation scale consisting of 18 aitems with a reliability coefficient of 0.820 and work readiness scale consisting of 28 aitems with a reliability coefficient of 0.886. The results of the product moment correlation test between achievement motivation and work readiness obtained a score of $r_{xy} = 0.491$ with $p = 0.000$ ($p < 0.01$), which means that there was a significant positive relationship between achievement motivation and work readiness in students, so the hypothesis in the study was being accepted. The effective contribution of the achievement motivation variable towards job readiness was 24.1%.

Keywords: Achievement motivation, work readiness, college student

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini, lowongan pekerjaan semakin sulit ditambah dengan adanya kasus Covid-19 yang bahkan sampai saat ini semakin meningkat, sehingga tidak sedikit pekerja yang di PHK di saat perusahaan mempertahankan bisnisnya. Sementara itu perguruan tinggi tidak hentinya meluluskan seseorang yang nantinya akan menuju dunia kerja, kondisi tersebut akan membuat semakin sulitnya seseorang atau lulusan baru dalam mencari pekerjaan. Setiap individu bersaing ketat untuk mendapatkan pekerjaan ditambah lagi dengan jumlah penduduk yang meningkat dalam mencari pekerjaan membuktikan bahwa persaingan untuk memperoleh pekerjaan menjadi semakin ketat hingga setiap pekerja diharapkan mempunyai kemampuan yang dibutuhkan perusahaan.

Kesiapan untuk menempuh dunia kerja kerap disebut sebagai kesiapan kerja. Slamet (Syarip, Suherman, & Yayat, 2018) menjelaskan kesiapan kerja akan membentuk adaptasi diri dimana suatu saat cenderung akan menimbulkan respon. Sedangkan menurut Brady (Baiti, Abdullah, & Rochwidowati, 2017) kesiapan kerja mengutamakan pada kepribadian seseorang tersebut, seperti kemampuan untuk siap bekerja dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang diperlukan, tidak hanya untuk memperoleh pekerjaan, melainkan bagaimana usaha seseorang untuk mempertahankan pekerjaan setelah mendapatkan posisi yang diinginkan. Selain itu, Widodo dalam (Wardani, 2011) menjelaskan kesiapan kerja adalah upaya seseorang dengan meningkatkan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga diharapkan dapat diterima oleh pekerjaan yang diinginkan setelah menjadi sarjana.

Mahasiswa harus mempunyai kesiapan kerja untuk memunculkan keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, kelak bisa bersaing dengan tenaga kerja yang lain. Sedangkan menurut Agusta (Irmayanti, Nuraina, & Styaningrum, 2020), aspek yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja seperti perilaku, kemampuan kesadaran serta mempunyai tanggungjawab. Seorang mahasiswa diperkirakan mampu memahami jalan hidup yang akan ditempuh dan yang diinginkan kelak jika mahasiswa sudah siap dan mampu untuk menghadapi dunia kerja. Selain itu, mahasiswa juga harus mempunyai keahlian khusus agar dapat meningkatkan kemampuan pribadinya serta mendalami ilmu yang berkaitan dengan karir untuk mendapatkan kesuksesan dalam karir. Salah satu hal yang dapat meningkatkan kesiapan kerja adalah motivasi berprestasi. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Kardimin (Kusumasari & Rustiana, 2019) faktor yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja seorang meliputi faktor internal maupun faktor eksternal. Motivasi berprestasi termasuk ke dalam faktor internal atau faktor yang berasal dari diri individu. Kesiapan kerja akan muncul dengan adanya motivasi berprestasi yang terdapat dalam diri.

Caballero, Walker & Fuller Tyszkiewicz (Sariroh & Yulianto, 2018) menjelaskan kesiapan kerja dijadikan patokan bagi sarjana yang mempunyai kemampuan serta sikap yang dibutuhkan sehingga membuat mereka siap dalam menghadapi lingkungan kerja yang menjadi indikasi potensial dalam kinerja pekerjaan serta potensi untuk kemajuan karir. Sementara itu, usaha untuk menyelesaikan segala sesuatu dengan baik untuk mendapatkan hal yang diinginkan akan muncul jika mahasiswa memiliki motivasi berprestasi dalam diri (Kusumasari & Rustiana, 2019) dalam penelitiannya memperoleh hasil di mana ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan

kesiapan kerja dimana kontribusinya adalah sebesar 41,50%. Dengan demikian, melalui motivasi berprestasi, akan timbul perasaan untuk melakukan sebuah usaha demi tercapai tujuannya yakni kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Locke & Latham (Sitanggang, Mayangsari, & Zwagery, 2018) menyatakan jika motivasi berprestasi yaitu dorongan atau usaha individu untuk berprestasi melalui cara menetapkan tujuan secara spesifik serta mengetahui langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara itu, motivasi berprestasi menurut Santrock (Wijaya, Nurmawati, & Furkan, 2017) yaitu tekad untuk menyelesaikan suatu hal untuk menjadi sukses serta melakukan usaha guna menggapai suatu tujuan. Motivasi berprestasi menurut McClelland (Sitanggang, Mayangsari, & Zwagery, 2018) adalah salah satu penentu yang dapat berpengaruh terhadap perilaku agar dapat termotivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan ciri-cirinya yakni memiliki tingkat pencapaian yang tinggi.

Nita Kusuma Sari dan Ade Restiana telah melakukan penelitian dengan tema yang sama dengan judul "Pengaruh Pengalaman On The Job Training (Ojt), Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Melalui Motivasi Berprestasi", dari penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu motivasi berprestasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII AP SMK Negeri 1 Boyolali. Penelitian serupa oleh (Mulyani, 2015) yang berjudul "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta" mengungkapkan jika terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan kerja berkaitan dimana semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi kesiapan kerja dan begitupun sebaliknya. Kesimpulannya yaitu motivasi berprestasi berkorelasi dengan kesiapan kerja pada individu dimana kedua variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penyusunan skala pada motivasi berprestasi dengan menggunakan teori McClelland (Fadlin, 2016) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teori Muray (Fadlin, 2016). Variabel hanya berfokus pada Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Kerja saja, menyebabkan peneliti berminat dalam melaksanakan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa angkatan 2018/2019 Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mahasiswa program studi Psikologi Angkatan 2018 dan 2019 dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang berjumlah 279 orang sebagai subjek penelitian. Metode pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang terdiri dari skala kesiapan kerja dan skala motivasi berprestasi.

Skala kesiapan kerja terdiri dari 32 aitem yang kemudian setelah dilakukan pengujian didapatkan 28 aitem daya beda tinggi serta 4 aitem daya beda rendah dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,886 sementara skala motivasi berprestasi terdiri dari 32 aitem kemudian setelah dilakukan pengujian didapatkan 18 aitem daya beda tinggi serta 14 aitem daya beda rendah. dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,820. Perhitungan analisis data menggunakan bantuan dari program SPSS versi 20.0 for windows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan analisis data, uji asumsi harus dilakukan dimana data yang sudah terkumpul akan diuji asumsi meliputi uji normalitas serta linieritas yang dibantu dengan software SPSS versi 20.0. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik One-Sample Kolmogrov Smirnov Z. Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah data pada masing-masing variabel penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak normal. Rincian hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	Sig.	p	Ket
Motivasi Berprestasi	1.462	.028	<0,05	Tidak Normal
Kesiapan Kerja	1.204	.110	>0,05	Normal

Dari tabel tersebut diketahui jika variabel motivasi berprestasi memperoleh skor KS-Z sejumlah 1,462 dengan taraf signifikansi sejumlah 0,028 ($p < 0,05$) sedangkan data variabel kesiapan kerja memberikan skor KS-Z sejumlah 1,204 dengan taraf signifikansi sejumlah 0,110 ($p > 0,05$). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu data berdistribusi dengan tidak normal.

Seterusnya, uji linearitas dilakukan guna mengidentifikasi signifikansi antara variabel pada penelitian dengan uji F. Uji linieritas mendapatkan skor Flinier sejumlah 2,057 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan tidak linier.

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan teknik korelasi *product moment* dari korelasi Pearson yang memperoleh hasil $r_{xy} = 0,491$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Ia membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara motivasi berprestasi dengan kesiapan kerja pada mahasiswa sehingga hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima.

Deskripsi variabel data dilakukan peneliti setelah uji hipotesis yang bertujuan untuk menjadi sumber informasi mengenai kondisi subjek pada variabel motivasi berprestasi dan variabel kesiapan kerja. Tujuan kategorisasi subjek yaitu guna menempatkan subjek pada kelompok-kelompok sesuai dengan atribut pada penelitian. Distribusi normal terbagi dalam enam bagian dengan satuan standar deviasi (Azwar, 2012). Adapun kategorisasi motivasi berprestasi dan kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kategorisasi Skor Skala Motivasi Berprestasi

Kategorisasi	Norma	Jumlah
Sangat Tinggi	$61,2 < x \leq 72$	44
Tinggi	$50,4 < x \leq 61,2$	94
Sedang	$39,6 < x \leq 50,4$	2
Rendah	$28,8 < x \leq 39,6$	0
Sangat Rendah	$18 < x \leq 28,8$	0
Total		140

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari subjek penelitian ini yaitu sebanyak 94 subjek penelitian memiliki motivasi berprestasi pada kategori tinggi sementara 44 subjek penelitian berada pada kategori sangat tinggi dan 2 subjek penelitian berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Kategorisasi Skor Skala Kesiapan Kerja

Kategorisasi	Norma	Jumlah
Sangat Tinggi	$95,2 < x \leq 112$	31
Tinggi	$78,4 < x \leq 95,2$	109
Sedang	$61,6 < x \leq 78,4$	0
Rendah	$44,8 < x \leq 61,6$	0
Sangat Rendah	$28 < x \leq 44,8$	0
Total		140

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari subjek penelitian ini yaitu sebanyak 109 orang berada pada kategori tinggi pada variabel kesiapan kerja sementara 31 subjek penelitian berada pada kategori sangat tinggi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi hubungan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan kerja pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unissula Semarang. Hasil uji hipotesis yang dihitung dengan korelasi Pearson pada penelitian ini mendapatkan nilai korelasi $r_{xy} = 0,491$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang membuktikan jika terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan kerja pada mahasiswa yang berarti kesiapan kerja akan semakin tinggi jika motivasi berprestasi pada mahasiswa semakin tinggi. Sebaliknya, kesiapan kerja akan semakin rendah jika motivasi berprestasi pada mahasiswa semakin rendah. Sumbangan efektif motivasi berprestasi pada kesiapan kerja adalah 24,1 % yang diperoleh dari $R_{\text{square}} = 0,240 \times 100\%$ sehingga dapat diketahui 75,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Kanfer (Shobah & Laily, 2012) bahwa proses seseorang dalam mencari pekerjaan berhubungan dengan usaha seseorang untuk menunjukkan kompetensi atau kelebihan dirinya. Asumsinya adalah jika seseorang bisa menunjukkan bahwa dirinya memiliki kompetensi yang baik maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan semakin besar (Shobah & Laily, 2012). Hubungan tersebut juga sesuai dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, salah satunya telah dilaksanakan oleh (Mulyani, 2015) yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja saling berkaitan dimana semakin tinggi motivasi berprestasi pada mahasiswa akan semakin tinggi kesiapan kerja dan sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi pada mahasiswa akan semakin rendah kesiapan kerja.

Hasil penelitian lain yang telah dilakukan oleh Kusumasari & Restiana (2019) dengan judul “Pengaruh Pengalaman *On The Job Training* (Ojt), Fasilitas Belajar dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Melalui Motivasi Berprestasi” dari penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu motivasi berprestasi

berpengaruh secara positif serta signifikan pada kesiapan kerja siswa kelas XII AP SMK Negeri 1 Boyolali.

Motivasi berprestasi berperan penting untuk mencapai sebuah keberhasilan seseorang dan juga salah satu faktor yang dapat menentukan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi masa depannya serta masuk ke dunia kerja. Seseorang dengan motivasi berprestasi yang tinggi mampu menyelesaikan suatu proses untuk mencapai tujuannya serta menjadi yang terbaik di kelompoknya (Kusumasari & Rustiana, 2019). Menurut Agusta (Irmayanti, Nuraina, & Styaningrum, 2020), aspek yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja seperti perilaku, kemampuan kesadaran serta mempunyai tanggungjawab. Salah satu hal yang dapat meningkatkan kesiapan kerja adalah motivasi berprestasi. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Kardimin (Kusumasari & Rustiana, 2019) faktor yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja seorang meliputi faktor internal maupun faktor eksternal. Motivasi berprestasi termasuk ke dalam faktor internal atau faktor yang berasal dari diri individu. Kesiapan kerja akan muncul dengan adanya motivasi berprestasi yang terdapat dalam diri. Kesiapan kerja adalah kapasitas seseorang untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan yang diketahui dan nantinya diimplementasikan dibidang pekerjaan (Utami & Hudaniah, 2013).

Hal tersebut juga terjadi dalam kalangan mahasiswa dimana ketika mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka kesiapan kerja mereka akan cenderung lebih tinggi. Selain itu, motivasi berprestasi memiliki pengaruh penting pada kesiapan kerja seseorang. Dengan kata lainnya, kemungkinan seseorang untuk memiliki kesiapan kerja akan semakin tinggi jika motivasi berprestasi yang dimiliki semakin tinggi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil kategorisasi dalam penelitian ini dimana sebagian besar subjek penelitian yaitu sebanyak 94 orang memiliki motivasi berprestasi pada kategori tinggi sementara 44 orang berada kategori sangat tinggi, sama halnya dengan kesiapan kerja dimana 109 orang yang menjadi subjek pada penelitian ini turut berada dalam kategori dengan mean empirik yaitu 90,99.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan kerja pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dimana kesiapan kerja akan semakin tinggi jika motivasi berprestasi pada mahasiswa semakin tinggi, sebaliknya kesiapan kerja akan semakin rendah jika motivasi berprestasi pada mahasiswa semakin rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,491$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$), dengan sumbangan efektif sebesar 24%.

5. SARAN

A. Bagi Subjek

Subjek yaitu mahasiswa diharapkan untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan dan selalu mengutamakan prestasi dalam setiap proses perkuliahan guna mempersiapkan dan membekali diri untuk memasuki dunia kerja.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian tentang kesiapan menghadapi dunia kerja sebaiknya mencari ruang lingkup objek yang lebih luas. Variabel kesiapan kerja dalam penelitian ini dianggap belum memiliki ruang lingkup yang luas, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau memperdalam penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H. (2016). Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri Dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan*, 336-342.
- Anas, I., & Hamzah, S. R. (2017). Conceptual study on the enhancement of employability among undergraduates in work-based learning settings. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 65-79.
- Arvyaty, Maonde, F., & Noho, N. (2016, Januari). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa sma negeri dan sma swasta di kota kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7, 26 - 42.
- Aswar, Saiffudin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saiffudin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bagea, A. (2019). Pengaruh pengalaman kerja praktik kerja industri dan motivasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii program keahlian teknik komputer dan jaringan smk telkom kendari. *Selami Ips*, 633-646.
- Baiduri, I., Husen, M., & Bustamam, N. (2019). Hubungan konsep diri, minat jurusan dengan kesiapan kerja siswa smk negeri 1 banda aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 19-26.
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career self-efficacy dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 128-141.
- Fadlin. (2016). Hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas xi sma di kota bima. *Eduscience*, 1-7.
- Fatchurrochman, R. (2011). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kesiapan belajar, pelaksanaan prakerin dan pencapaian kompetensi mata pelajaran produktif teknik kendaraan ringan kelas xi. *Edisi Khusus*, 60-69.

-
- Hermawati, N. (2014). Hubungan antara orientasi masa depan area pekerjaan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa psikologi angkatan 2001 uin sgd bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 69-77.
- Imawati, R., & Amalia, I. (2011). Pengaruh budaya organisasi dan work engagement terhadap kinerja karyawan. *Jurnal al-azhar indonesia seri humaniora*, V0. 1 (1), 37-43.
- Irmayanti, Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan kerja dengan soft skill sebagai variabel intervening. *review of accounting and business*, 1-14.
- Janah, W. O., & Winarno, A. (2015). Pengalaman Praktik Kerja Industri Motivasi Berprestasi dan Keyakinan Diri (Self-Efficacy) Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 214-221.
- Jasak, F., Sugiharsono, & Sukidjo. (2020). The role of soft skills and adversity quotient on work readiness among students in university. *Dinamika Pendidikan*, 26-39.
- Kokom. (2017). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap disiplin kerja pegawai dalam mewujudkan mutu pelayanan pendidikan. *Jurnal Publik*, 114-124.
- Kusumasari, N., & Rustiana, A. (2019). Pengaruh pengalaman ojt, fasilitas belajar, dan lingkungan pendidikan terhadap kesiapan kerja siswa melalui motivasi berprestasi. *Economic Education Analysis Journal*, 366-388.
- Mamahit, H. C. (2016). Hubungan Self-Determination Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa Sma. *Jurnal Psikologi Psibernetika*, 78-92.
- Mulya, H. A., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat pertama fakultas psikologi universitas diponegoro semarang . *Jurnal Empati*, 296-302.
- Mulyani, A. (2015). Hubungan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di panti sosial bina remaja yogyakarta. *Jurnal bimbingan dan konseling*, 1-15.
- Putranto, I. (2017). Pengembangan model kerja sama link and match untuk meningkatkan kesiapan kerja bagi lulusan smk kompetensi keahlian akuntansi di kota semarang. *Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan Seni dan Teknologi*, 69-83.
- Putri, E. P. (2014). Hubungan dukungan sosial orang tua, pelatih dan teman dengan motivasi berprestasi akademik dan motivasi berprestasi olahraga (basket) pada mahasiswa atlet basket universitas surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1-11.

-
- Riyanti, S., & Kasyadi, S. (2021). Motivasi dan pengalaman praktek kerja industri mempengaruhi kesiapan kerja siswa: studi pada siswa smk swasta di kabupaten bogor. *Jurnal Pendidikan Ips*, 43-57.
- Sagita, D. D., Daharnis, & Syahniar. (2017). Hubungan self efficacy, motivasi berprestasi, prokrastinasi akademik, dan stres akademik mahasiswa. *Jurnal Bikotetik*, 37-72.
- Sahidin, L., & Jamil, D. (2013). Pengaruh motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 212-22.
- Sanderayanti, D. (2015). Pengaruh motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa di sdn kota depok. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 222-231.
- Sariroh, M. K., & Yulianto, J. E. (2018). Hubungan efikasi diri akademik dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir pada universitas x surabaya . *Psychopreneur Journal*, 41-51.
- Sitanggang, N. G., Mayangsari, M. D., & Zwagery, R. V. (2018). Hubungan antara penetapan tujuan dengan motivasi berprestasi pada siswa smk negeri 1 martapura. *Jurnal Kognisia*, 17-22.
- Sugiyono, Prof Dr. (2017). *Metode Penelitian , Kuantitatif , Kualitatif , Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Prof Dr. (2017). *Metode Penelitian , Kuantitatif , Kualitatif , Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surokim. (2016). Pengaruh praktek kerja lapangan dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja siswa smk. *Psikoborneo*, 349-355.
- Suryani, S., Irianto, A., & Cerya, E. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii smk bisnis manajemen di kota solok. *Ecogen*, 870-879.
- Syarip, S. M., Suherman, A., & Yayat. (2018). Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa teknik perbaikan bodi otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 250-255.
- Tentama, F., & Riskiyana, E. R. (2020). The role of social support and self-regulation on work readiness among students vocational high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 826-832.
- Utami, Y. G., & Hudaniah. (2013). Self efficacy dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *jurnal ilmiah psikologi terapan*, 40-52.
- Wardani, D. (2011). Kontribusi keterampilan sosial dalam pembelajaran ips terhadap kesiapan kerja praktek kerja industri . *Edisi Khusus*, 256-266.

- Wijaya, L. A., Nurmayanti, S., & Furkan, L. M. (2017). Pengaruh gaya kepemimpinan situasional, lingkungan kerja dan motivasi berprestasi terhadap produktivitas kerja guru smp negeri di sub rayon 16 terara kabupaten lombok timur. *Jurnal Magister Manajemen*, 1-20.
- Yustina, A., & Sukardi, T. (2014). Pengaruh bimbingan kejuruan, motivasi berprestasi, dan kemandirian siswa terhadap kesiapan siswa kelas xii tkj. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 181-194.
- Zuniarti, & Siswanto, B. T. (2013). Pengaruh motivasi belajar, kinerja intensitas pembimbingan prakerin terhadap kesiapan kerja siswa smk pariwisata DIY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 405-415.